

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan deskripsi data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari focus penelitian sebagai berikut :

A. Penerapan Metode Pembelajaran *E-learning* di MI Bustanul Muta'alimin

Upaya penerapan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi dibidang pendidikan salah satunya ditandai dengan hadirnya situs belajar dan mengajar dengan menggunakan web dan internet yang sering kita sebut dengan *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* merupakan sebuah bentuk teknologi yang diterapkan di bidang pendidikan.¹ Sebelum memutuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *e-learning* maka perlu pengkajian yang matang dan segala sesuatunya harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Sebelum guru mengajar guru harus mempunyai rencana dan menyiapkan beberapa perencanaan berupa prota, promes, silabus, RPP, materi yang akan diajarkan, serta media yang sesuai dengan materi. Dalam penerapan metode pembelajaran *e-learning*,

¹ Ali Mudlofir, "*Desain Pembelajaran Inovativ*", (Jakarta;Rajawali Pers, 2017), hal 174

untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik di butuhkan keahlian dan kajian yang mendalam agar dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar bisa efektif dan efisien. Hal tersebut berdasarkan temuan di lapangan.

Temuan tersebut memperkuat teori Muhammad Fathurrohman dan Sulidtyorini dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standart Nasional)*, menjelaskan bahwa :

Dalam kegiatan pembelajaran memerlukan adanya perencanaan agar kegiatan belajar dan pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, pendidik harus merencanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama. Pengertian perencanaan pembelajaran sendiri yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka.

Hal yang harus dipersiapkan guru MI Bustanul Muta'alimin yaitu perangkat elektronik (gawai, laptop, computer) dan juga jaringan internet. serta kesiapan mental dan fisik guru, juga peserta didik. Persiapan pembelajaran sangat menentukan proses dan hasil pembelajaran. Apabila persiapan pembelajaran benar-benar matang maka akan memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Roger A. Kauffman sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan atau persiapan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu

seefektif dan seefisien mungkin.² Sebagai seorang pendidik guru harus mampu membuat rencana agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan temuan di lapangan guru MI Bustanul muta'alimin mempersiapkan perencananan dengan sangat baik. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses pembelajaran bisa maksimal dan tujuan pembelajaran mampu tercapai.

Sekolah mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik seperti menyediakan jaringan internet di sekolah untuk para guru dan menyalurkan bantuan kuota dari pemerintah kepada siswa. Guru-guru pun menyusun RPP dengan baik dan benar juga menyiapkan model dan media pembelajaran yang menarik agar siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Dalam penerapan metode *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin guru menyampaikan materi pembelajarn semenarik mungkin agar siswa lebih Tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran. Karena dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Hal ini senada dengan pendapat Ali Mudlofir bahwa penerapan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pembelajran secara online tetapi harus komunikaif dan menarik.³ Guru harus menjalin komuniiasi yang baik dengan para siswa. Dengan pendekatan dan interaksi yang baik dapat membangkitkan semangat serta membuat peserta didik

²Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2008), hal 49

³ Ali Mudlofir, "*Desain Pembelajaran Inovativ*", (Jakarta;Rajawali Pers, 2017), hal 174

lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Guru MI Bustanul Muta'alimin berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan siswa dan menyajikan materi semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

RPP yang disiapkan oleh para guru berbeda dengan RPP pada pembelajaran konvensional karena alokasi waktunya juga berbeda. Cara penyampaian pembelajarannya pun berbeda. Guru perlu menyiapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Media pembelajaran juga perlu dipersiapkan dengan baik sebagai perantara penyampaian materi.

Pemilihan materi, media, dan metode sangatlah berpengaruh pada keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring menuntut siswa memahami materi dengan mandiri tanpa melakukan tatap muka langsung dengan guru. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah diperlukan maka dari itu komunikasi antara guru, walimurid, dan siswa harus terjalin dengan baik. Pemilihan aplikasi yang mudah diakses juga menjadi sangat penting. Melihat kecenderungan penggunaan media sosial pada saat ini, seorang guru harus mampu memanfaatkannya sebagai salah satu media pembelajaran yang bisa dioptimalkan untuk kegiatan pembelajaran, membangkitkan gairah belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran e-learning.

Hal tersebut sena dengan pendapat Adi Wijaanto yaitu setiap guru harus *update* iptek dan informasi terkait metode, media serta materi

pembelajaran. Iptek dan informasi selalu berkembang menyesuaikan zaman. Bacaan dan teks yang termuat dalam buku teks dan pengayaan pun selalu menyesuaikan perkembangan tersebut.⁴

Metode pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin diterapkan dengan sangat sederhana. Guru mengemas materi pembelajaran dalam bentuk video yang kemudian dibagikan di grup *whatsapp* kelas. Siswa diminta mengirimkan foto sebagai bentuk absensi atau menggunakan *google form*. Kegiatan diskusi dan tanya juga dilakukan melalui pesan grup. Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan pembelajaran dan juga memberikan tugas kepada siswa. Penugasan tertulis, dan praktik dikirimkan kepada guru. Dengan metode yang demikian pembelajaran menjadi sangat fleksibel. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada. *Whatsapp group* dipilih dan digunakan oleh guru karena lebih familiar untung orang tua maupun pendamping.

Whatsapp dianggap sebagai aplikasi yang mudah diakses dengan beberapa fiturnya yang mendukung kegiatan pembelajaran daring. *Whatsapp* memberikan fitur untuk mengirimkan foto, video, dan file. *Whatsapp* juga menyediakan fitur grup *whatsapp*. Fitur grup *whatsapp* memudahkan guru untuk koordinasi dengan siswa ketika memberikan penugasan. Intruksi yang diberikan bisa lebih jelas karena terjadi

⁴ Adi Wijayanto, "Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar" (OSF Preprints :2021) hal 52

komunikasi langsung antara guru dan siswa meskipun hanya lewat WA.

Hal ini senada dengan pendapat Uutomo yang dikutip oleh Meda Yuliani :

WhatsApp atau lebih dikenal dengan WA adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk smartphone. Selain mengirim pesan WA ini juga bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. Fungsi dasar WA hampir sama dengan Short Message Service (SMS). Namun WA tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet sehingga lebih hemat. Hingga saat ini, aplikasi WA masih menjadi media sosial dan sarana komunikasi yang paling populer di kalangan pengguna. Bahkan pengguna bisa menelepon melalui suara dan video dengan aplikasi ini.⁵

Pembelajaran *e-learning* bisa diakses dari mana saja dan kapan saja menggunakan akses jaringan yang tersedia. Senada dengan pendapat ahli menurut Meidawati dkk yang dikutip oleh Albert Efendi Pohan bahwa

Pembelajaran *e-learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran *e-learning* dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁶

Sedbagai contoh temuan di lapangan guru mengirimkan video pembelajaran yang di *upload youtube* yang dapat dilihat oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Dengan begitu media tersebut menjadi efektif digunakan dalam pembelajaran *e-learning*. Jadi tidak hanya *whatsapp* tetapi *youtube* juga digunakan oleh guru sebagai saran untuk mempublikasikan video pembelajaran.

Penggunaan dan pemilihan media menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran *e-learning*. Guru harus mampu memaksimalkan

⁵ Meda Yuliani , *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Yayasan Kita Menulis:2020) Hal 70

⁶ Albert Efendi Pohan.2020.Konsep Pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah.(Jawa Tengah.CV.Sarnu Untung).hal.2

penggunaan internet dalam bidang pendidikan. Dengan demikian pelaksanaan *pembelajaran e-learning* akan bisa maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan penelitian guru meminimalisir pemberian tugas kepada siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa terbebani dengan metode pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan saat ini. Guru lebih mengoptimalkan diskusi didalam grup kelas untuk mengetahui keaktifan siswa.

Hal tersebut senada dengan teori Adi Wijayanto bahwa pemantauan bisa dilakukan oleh pendidik ketika pembelajaran online. Keaktifan peserta didik dapat terlihat ketika mereka menyampaikan respon terhadap pertanyaan atau tugas-tugas yang diberikan.⁷ Dengan begitu menjadikan penilaian guru lebih efektif ketika melihat dari beberapa aspek.

Pembelajaran *e-learning* menekankan pada keaktifan dan kemandirian siswa. namun demikian siswa tidak dibiarkan begitu saja. Seperti di MI Bustanul Muta'alimin pembelajaran *e-learning* berlangsung dengan memperhatikan unsur-unsur pembelajaran. Para guru mengoptimalkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa mulai beradaptasi dalam pembelajaran *e-learning* yang tentu sangat berbeda dengan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Bustanul Muta'alimin menunjukkan bahwa pemilihan materi, media, dan

⁷ Adi Wijayanto, "Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar" (OSF Preprints :2021) hal 5g

metode sangatlah berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran *e-learning* menuntut siswa memahami materi dengan mandiri tanpa melakukan tatap muka langsung dengan guru. Secara ringkas *e-learning* diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional. Guru MI Bustanul Muta'alimin tetap memperhatikan unsur-unsur yang biasa dilakukan dalam pembelajaran konvensional.

B. Faktor Penghambat Metode Pembelajaran *E-learning*

Metode pembelajaran e-learning merupakan metode pembelajaran yang baru diterapkan di MI Bustanul Muta'alimin. Guru dan siswa tentunya harus bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran e-learning. Metode pembelajaran e-learning memiliki kekurangan dan kelebihan. Dalam penerapannya pun tentunya juga ditemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan Jaringan Internet

Jaringan internet adalah salah satu faktor penting yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *e-learning*. Tanpa adanya jaringan internet kegiatan pembelajaran *e-learning* tidak akan terlaksana. Berdasarkan temuan di lapangan beberapa siswa MI Bustanul Muta'alimin yang tinggal di daerah pelosok mengalami kendala tersebut sehingga dalam pembelajaran tidak bisa diikuti secara maksimal. Internet merupakan komponen utama dalam pembelajaran *e-learning*.

Komunikasi guru dan siswa akan terhambat apabila jaringan internet bermasalah karena pembelajaran *e-learning* tidak bisa lepas dari internet. Temuan ini menegaskan pernyataan Hamdani yang dikutip oleh Adnan Achiruddin bahwa Koneksi Internet adalah hal utama untuk terciptanya proses pembelajaran *e-learning* yang efektif, tanpa adanya koneksi internet yang baik, tidak akan ada interaksi secara langsung antara siswa dengan guru.⁸

Kendala keterbatasan jaringan memang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran *e-learning*. Pada realitanya pemberian kuota gratis oleh pemerintah yang kurang efektif dikarenakan pendataan *provider* yang kurang tepat. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa menggunakan *provider* yang sama dan dapat dijangkau jaringannya. Kuota menjadi tidak berarti apabila jaringan internet susah didapat.

Siswa dan guru akan lebih leluasa mengakses materi dari internet apabila jaringan internet memadai sehingga dalam melaksanakan pembelajaran *e-learning* siswa telah memiliki banyak wawasan dan pengetahuan yang ia dapatkan secara mandiri dari internet. Pada hakikatnya pembelajaran *e-learning* menuntut siswa agar lebih mandiri. Dengan demikian siswa dalam pembelajaran *e-learning* harus lebih aktif menggali pengetahuannya lewat internet dimana mereka bisa mendapatkan materi dan pengetahuan sebanyak

⁸ Adnan Achiruddin, Sosialisasi dan Pendampingan Model Pembelajaran Jarak Jauh(Online) di Masa Pandemi.(IAIN Parepare Nusantara Press:2020),hal.84

mungkin. Maka apabila jaringan internet buruk akan membuat pembelajaran berjalan *e-learning* tidak maksimal.

Beberapa siswa MI Bustanul Muta'limin masih terkendala jaringan internet. Perlu adanya upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar siswa tetap mendapat haknya untuk belajar. Kendala akses internet merupakan hal yang perlu menjadi perhatian pemerintah Indonesia. Tidak sedikit masyarakat yang mengeluhkan akses jaringan internet yang sulit sehingga menghambat pembelajaran. Hambatan yang dikeluhkan masyarakat tersebut telah teratasi meskipun lambat dalam realisasi.

2. Beberapa Guru Kurang Menguasai Teknologi

Guru adalah aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru harus mengemas pembelajaran *e-learning* agar bisa diakses oleh seluruh peserta didik. Tetapi kenyataan di lapangan beberapa guru MI Bustanul Muta'limin masih belum menguasai teknologi. Yang terjadi adalah pembelajaran terkesan monoton karena guru hanya memberi buku untuk dibaca dan tugas-tugas saja. Hal itu menyebabkan peserta didik menjadi jenuh dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan pun tidak bisa maksimal karena guru kurang bisa berinovasi dengan metode pembelajaran *e-learning*.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran *e-learning* maka dari itu guru harus pandai menguasai teknologi. Sejalan dengan

pendapat Hanum yang dikutip oleh Salsabila bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi dan informasi tergantung pada peran pengajar sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai penyampai informasi tetapi memberi kemudahan dalam pembelajaran.⁹

Hal tersebut juga disampaikan oleh Adi Wijayanto yang menyebutkan bahwa guru tidak hanya berperan menstransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus memfasilitasi kebutuhan serta meningkatkan kompetensi peserta didik secara optimal sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan.¹⁰

Pembelajaran *e-learning* merupakan bentuk dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Maka dari itu penting bagi seorang guru untuk turut mrngikuti perkembangan teknologi karena pada dasarnya perkembangan teknologi memudahkan proses pembelajaran. Guru MI Bustanul Muta'alimin menyadari bahwasannya penting bagi seorang guru untuk bisa memnfaatkan teknologi dalam pemblejaran namun mereka memiliki keterbatas dalam menggunakan teknologi karena kurangnya pengalaman. Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru harus bisa mengatasi setiap kendala dalam pembelajaran apalagi hambatan tersebut berasal dari guru itu sendiri.

⁹ Salsabila, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Dasar, No. 2 Vol.2, hal 6, Desember 2020

¹⁰ Adi Wijayanto, "Waktunya Merdeka Belajar", (OSF Peprints:2021) hal.6

Hasil temuan yang ada senada dengan pernyataan Darmadi yang dikutip oleh Sutria Ningsih menyatakan bahwa guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk memiliki multiperan, tugas, kompetensi dan tanggung jawab untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹¹ Penguasaan teknologi merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Apabila kompetensi itu tidak dimiliki oleh guru maka akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran *e-learning*.

3. Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa MI Bustanul Muta'alimin salah satunya yaitu kurangnya pendampingan dan semangat dari orang tua siswa. Padahal motivasi harus dimiliki setiap siswa dalam belajar. Siswa yang kurang motivasi akan kurang maksimal dalam mencapai hasil atau tujuan belajar.

Menurut Adi Wijayanto jika siswa sudah memiliki motivasi diri dalam belajar akan memberikan efek positif ke depan, apalagi ini

¹¹ Sutria Ningsih, "Problematika guru dalam Menggunakan TIK dan Implementasinya di Sekolah Dasar", Jurnal PAJAR, No. 3 Vol. 4, hal 520, Mei 2020

terjadi pada saat pandemic covid-19 seperti sekarang bisa membuat proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.¹²

Teori tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi siswa. Pada kenyataannya di MI Bustanul Muta'alimin beberapa siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar. Hal tersebut tentu menjadi hambatan dalam pembelajaran *e-learning* karena nantinya akan berpengaruh juga dengan hasil belajar siswa. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena fungsinya mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.¹³

Motivasi belajar adalah dorongan dari diri siswa untuk mencapai tujuan belajar. dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang meenjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah kepada kegiatan belajar, serta tujuan yang ingin dicapai oleh subjek belajar dapat tercapai.¹⁴ Dengan adanya motivasi belajar maka siswa akan senantiasa tergerak untuk belajar. Pembelajaran akan berlangsung efektif apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan begitu apabila motivasi belajar

¹² Adi Wijayanto, "*Implementasi dan Problrmatika Merdeka Belajar* ", (OSF Preprints:2021) hal 149

¹³ Heriyati, "*Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*", Jurnal Formatif, No. 7 , Vo. 1, Hal 25, Juni 2017

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta, PT Raja Grasindo, 2004) hal 73

siswa kurang maka siswa akan kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Peran guru menjadi sangat penting dikala menemui hambatan tersebut. Sejatinya guru berperan sebagai motivator. Itu artinya guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswanya. Seperti yang terjadi di MI Bustanul Muta'alimin yaitu siswa kurang motivasi belajar yang disebabkan oleh kurang pendampingan dari orang tua. Padahal tidak hanya guru, orang tua juga berpengaruh besar terhadap motivasi anak. Guru dan orang tua diharapkan mampu menjalin kerja sama yang baik dalam pendidikan anak.

C. Cara Mengatasi Hambatan dalam metode Pembelajaran *E-learning*

Cara mengatasi hambatan dalam implementasi metode pembelajaran e-learning dalam meningkatkan hasil belajar berdasarkan temuan penelitian di lapangan tentu sudah diupayakan semaksimal mungkin oleh guru dan kepala sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru atau tenaga pendidik harus bisa menyiasati hambatan yang dialami dan meminimalisir kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi selama penerapan metode pembelajaran *e-learning*. Berikut cara atau beberapa upaya yang telah dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode pembelajaran *e-learning* di MI Bustanul Muta'alimin :

1. Cara Mengatasi Hambatan Keterbatasan Jaringan Internet

Penerapan metode pembelajaran *e-learning* memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung antara siswa dan guru. Namun hal tersebut memunculkan masalah tersendiri bagi guru dan siswa yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet. Proses pembelajaran *e-learning* menjadi terhambat apabila jaringan internet tidak ada karena jaringan internet memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

Adanya jaringan internet menjadi syarat dalam pelaksanaan metode pembelajaran *e-learning*. Hal itu memperkuat teori Rosenberg dalam kutipan Ratna Tiharta menyatakan bahwa *e-learning* bersifat jaringan, yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan atau berbagi pembelajaran atau informasi. Semua itu merupakan kriteria yang sangat penting dalam *e-learning* dan merupakan persyaratan absolute.¹⁵

Hal yang telah diupayakan oleh guru di MI Bustanul Muta'alimin adalah menyarankan siswa nya untuk belajar di tempat teman atau saudara yang jaringan internetnya stabil. Selain itu beberapa guru juga melakukan kunjungan ke rumah siswa yang mengalami kendala kesulitan mencari jaringan internet. Hal itu dilakukan guru agar siswa tidak tertinggal pelajaran. Dan siswa bisa

¹⁵ Ratna Triharti Setiawardhani, "*E-Learning dan Internet dalam rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*", Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi, No.2 Vol. 1, hal 84, September 2013

saling bekerja sama dan bertukar pikiran. Siswa dan guru membutuhkan komunikasi dan interaksi yang baik dalam pembelajaran.

Hal ini menegaskan pernyataan Komkom Kumalasari, dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, menyatakan bahwa :

Kerja sama dalam konteks saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pernyataan, komunikasi interaktif antar sesama peserta didik, antar peserta didik dan pendidik, antar peserta didik dengan narasumber, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok dalam pembelajaran kontekstual. Pengalaman bekerja sama tidak hanya membantu peserta didik belajar tetapi sekaligus memberikan wawasan pada dunia nyata.¹⁶

Hal tersebut menunjukkan upaya yang telah dilakukan guru sudah sangat maksimal untuk mengatasi kesulitan mencari jaringan karena mengingat pentingnya jaringan internet untuk interaksi dan komunikasi guru dengan peserta didik. Dalam metode pembelajaran *e-learning* interaksi siswa dan guru dapat terjadi karena adanya jaringan internet sebagai penghubung antara keduanya. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses pembelajaran.¹⁷ Maka dari itu guru MI Bustanul Muta'alimin mensiasati dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka untuk beberapa siswa yang mengalami keterbatasan jaringan.

¹⁶ Komkom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual....* Hal 9-10

¹⁷ Ali Mudlofir, *"Desain Pembelajaran Inovativ"*, (Jakarta;Rajawali Pers, 2017), hal 176

2. Cara Mengatasi Hambatan Beberapa Guru Kurang Menguasai Teknologi

Perkembangan teknologi saat ini yang berkembang pesat mampu digunakan digunakan untuk menjadi penunjang didalam terselenggaranya proses belajar mengajar secara jarak jauh. Karena teknologi memiliki peranan yang mampu menjadikan proses belajar lebih efektif dan tidak terbatas waktu.¹⁸ Dengan begitu teknologi yang ada akan memiliki manfaat yang lebih bagi sektor pendidikan khususnya dan pendidik harus mampu menguasai kemajuan teknologi.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa beberapa guru di MI Bustanul Muta'alimin kurang menguasai teknologi. Hal tersebut membuat pembelajaran *e-learning* kurang efektif. Namun hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru dan kepala sekolah telah melakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, Guru-guru saling bertukar ilmu dan melakukan evaluasi dalam merancang pembelajaran *e-learning* dengan memaksimalkan pemanfaatan teknologi. Guru-guru sering mengikuti webinar yang bertemakan pembelajaran *e-learning* untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka terhadap perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Mereka akan terus belajar dan mengembangkan diri agar mampu

¹⁸ Salsabila dkk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Dasar, No. 2 Vol.2, hal 4, Desember 2020

merancang dan melaksanakan pembelajaran *e-learning* dengan memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin.

Upaya yang dilakukan guru berdasarkan hasil penelitian Selajan dengan pendapat Salsabila dkk yang menyatakan bahwa pengembangan diri setiap pendidik dalam kemajuan teknologi harus tetap di upgrade agar mampu mengikuti perkembangan zaman melalui teknologi yang selalu berkembang.¹⁹

Kendala atau hambatan yang ada mampu diatasi dengan adanya evaluasi serta kemauan guru untuk terus belajar dalam mengembangkan pembelajaran *e-learning*. Guru memiliki pran penting dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk menguasai teknologi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil temuan tersebut berkaitan dengan teori Ali mudlofir menyatakan bahwa :

Peran pengajar dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing peserta didik mencari dan menemukan situs yang relevan dengan bahan pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.²⁰

Guru akan mampu membuat pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin apabila mampu menguasai teknologi dengan baik.

¹⁹ *Ibid*, hal 10

²⁰ Ali Mudlofir, "*Desain Pembelajaran Inovativ*", (Jakarta;Rajawali Pers, 2017), hal 176

Sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan tidak jenuh dalam pembelajaran.

3. Cara Mengatasi Hambatan Kurangnya Motivasi Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran namun masih banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar. Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa pada diri siswa terdapat kekuatan penggerak yang menjadi pemicu belajar yaitu motivasi belajar.²¹ apabila siswa kurang motivasi belajar maka siswa akan kehilangan semangat dan ketertarikan untuk belajar. hal tersebut tentu menjadi kendala dalam proses pembelajaran karena motivasi belajar juga menentukan hasil belajar siswa nantinya.

Peran guru salah satunya adalah sebagai motivator. Upaya guru MI Bustanul Muta'alimin dalam mengatasi hambatan kurangnya motivasi siswa adalah senantiasa memberikan perhatian khusus dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang motivasi. Namun selain itu untuk menyelesaikan hambatan tersebut guru mencari tau faktor penyebab dari kurangnya motivasi belajar siswa.

Guru MI Bustanul Muta'alimin dapat mengetahui bahwa faktor yang sering terjadi pada siswa yang kurang motivasi adalah kurangnya pendampingan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*.

²¹ Dimiyati dan Mujiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud, 2002) hal. 20

Dengan begitu tindakan yang guru lakukan adalah menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Karena guru menyadari bahwa untuk menyelesaikan hambatan tersebut perlu kerjasama dengan wali murid.

Temuan tersebut memperkuat pendapat yang di sampaikan Wawan Setiawan yang dikutip oleh Sri Gusty bahwa Guru atau dosen bukan satu-satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, dosen, maupun orangtua. Tak sedikit orangtua pun mengeluhkan media pembelajaran jarak jauh melalui daring (internet) ini. Terlebih bagi orangtua yang work from home (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anaknya yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, gadget, dan lainnya. Terutama anak usia dini hingga sekolah menengah belum merata ketersediaan fasilitas teknologi sebagai media belajar mengajar di sekolah. Meskipun sebagian besar sudah mengenal digital, sisi operasionalnya belum diterapkan optimal dalam media pembelajaran.²²

Peran orang tua dan jalinan komunikasi antara orangtua dan guru sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa . Terutama bagi pendidik, dituntut kreativitas dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran *e-learning* bagi peserta didik, juga memegang peranan penting. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan,

²² Ibid., hal.64

penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang muda. Apalagi jika pendidik tidak dapat secara langsung berhadap-hadapan dengan peserta didik.²³ Seorang pendidik harus mampu berinovasi menciptakan sesuatu yang dapat menarik kembali minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga kejenuhan yang dialami oleh siswa menjadi berkurang.

²³ Sri Gusty, Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19,(Yayasan Kita Menulis:2020),hal.63h